Ujian Tengah Semester Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila

Nama: Alfito Nur Arafah

NIM: 071911633054

1. Tantangan pancasila diera modern
2. Ekstern

* Masuknya ideologi ideologi baru yang mengatasnamakan agama
* Berkembangnya sifat konsumtif karena adanya budaya baru tersebut
* Budaya budaya baru yang masuk karena perkembangan zaman yang serba modern
* Ekonomi global yang dikuasai negara negara kapitalis

1. Intern

* Rentannya disintegrasi bangsa
* Lunturnya budaya nasional karena efek dari masuknya budaya budaya baru
* Pemahaman dan pengimplementasian pancasila dikalangan modern
* Berkembangnya sifat etnosentrisme dikalangan masyarakat

1. Aksiologis

Sila Pancasila sebagai suatu sistem filsafat mempunyai satu kesatuan dasar aksiologis, yakni nilai yang terkandung di dalam Pancasila pada hakikatnya menjadi suatu kesatuan. Aksiologi Pancasila mengandung arti jika membahas mengenai filsafat nilai Pancasila.

Istilah aksiologi itu sendiri berasal dari kata Yunani, axios yang memiliki arti nilai, manfaat dan logos yang berarti pikiran, ilmu atau teori. aksiologi menjadi teori nilai, yakni sesuatu yang diinginkan, disukai atau yang baik. Bidang yang dilakukan penyelidikan ialah hakikat nilai, criteria nilai dan kedudukan metafisika dari suatu nilai.

Max Scheler mengemukakan jika nilai ada tingkatannya dan bisa dikelompokkan menjadi sebanyak 4 tingkatan :

1. Nilai kenikmatan
2. Nilai kehidupan
3. Nilai kejiwaan
4. Nilai kerokhanian

Walter G. Everet juga menggolongkan nilai manusia ke dalam 8 kelompok :

1. Nilai ekonomis
2. Nilai kejasmanian
3. Nilai hiburan
4. Nilai sosial
5. Nilai watak
6. Nilai estetis
7. Nilai intelektual
8. Nilai keagamaan

Notonagoro membagi nilai menjadi sebanyak 3 macam, yaitu :

1. Nilai material
2. Nilai vital
3. Nilai kerokhanian
   1. Nilai kebenaran
   2. Nilai keindahan
   3. Nilai kebaikan
   4. Nilai religious

Di dalam filsafat Pancasila, disebut ada sebanyak 3 tingkatan nilai, yakni dasar, nilai instrumental dan nilai praktis.

- Nilai dasar, merupakan asas yang diterima sebagai suatu bentuk dalil yang memiliki sifat mutlak sebagai sesuatu yang benar atau tak perlu dipertanyakan kembali. Nilai dasar Pancasila merupakan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

- Nilai instrumental, merupakan nilai yang berbentuk atas norma sosial dan norma hukum yang mana selanjutnya akan terkristalisasi di dalam peraturan dan mekanisme lembaga negara.

- Nilai praksis, merupakan nilai yang sebenarnya dilaksanakan di dalam kehidupan. Nilai ini menjadi batu ujian apakah nilai dasar dan nilai instrumental tersebut benar-benar hidup di dalam lingkungan masyarakat.

1. Karena tumbuhnya sifat sifat etnosentrisme yang membangga banggakan suatu daerah, ras, suku dan agama. Seseorang yang memiliki sifat tersebut karena suatu keadaan dimana kaumnya super power atau mendominasi kehidupan sehari hari. Bersikukuh tidak mau bersatu terhadap budaya lainnya sehingga akan menilai sebuah kebudayaan baru dengan pola membandingkan dengan budayanya sendiri. Akibatnya seseorang akan merasa budayanya lebih unggul daripada budaya lain. Atas dasar pemikiran seperti ini bangsa Indonesia sering terjadi kekisruhan yang mengatasnamakan suku dan agama. Langkah pencegahan adalah seharusnya masing masing orang harus sadar dan menerima, dengan tidak menerima isu isu yang menyebar di dalam masyarakat. Penyadaran dan pengaplikasian ideologi Pancasila juga perlu kembali digalangkan sehingga permasalahan sekecil apapun tidak membawa sara.
2. Pancasila sebagai ilmu pengetahuan bagi kaum milenial

Pengertian Pancasila sebagai ilmu pengetahuan adalah sebuah ideologi yang diambil dari kebiasaan – kebiasan yang ada dimasyarakat yang dilakukan secara turun temurun, sehingga generasi – generasi muda yang hidup harus terus belajar tentang maksud yang terkandung dalam pancasila itu sendiri dan juga mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi kaum milenial pancasila masih sangat cocok, kaum milenial perlu mempelajari budaya budaya yang di turunkan leluhur, seiring dengan masuknya teknologi informasi beserta budaya budaya barat, Pancasila bagi kaum milenial bisa menjadi benteng pertahanan diri dari efek negatif perkembangan zaman.

1. Alasan historis dan sosio kultural

Indonesia membutuhkan pedoman dalam menjalankan kehidupan bernegaranya sehingga Indonesia memerlukan Pancasila. Dalam pancasila termuat segala aspek aspek bangsa Indonesia. Dalam sejarahnya Pancasila memang sudah dirancang tidak hanya untuk kehidupan pada saat itu namun juga masa masa yang akan datang. Pancasila berperan besar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya sehingga penerapan Pancasila sangatlah penting untuk menjamin kehidupan bernegara.

1. Pada 2045, Indonesia memiliki tujuan besar yang diemban generasi milenial yaitu Indonesia emas. Pemuda yang saat ini yang lahir pada tahun 2000an akan menjadi pemimpin di negeri ini. Sejumlah proyek telah terbentuk dalam rencana besar ini termasuk peningkatan patriotisme. Lantas bagaimana jika sebaliknya terjadi, kemungkinan terburuknya adalah Pancasila sebagai lambang negara hanya akan dipahami sebagai lambang, nilai nilai hilang, pemuda akan mengikuti kapitalis dan kemajuan teknologi, berpikir kritis mungkin akan menjadi nilai yang mulai berkurang. Masyarakat yang pada umumnya masih melakukan praktek etnosentrisme mungkin akan semakin berkurang namun tingkat moral akan berkurang drastis. Sejalan dengan hilangnya moral, kebudayaan yang awalnya dijunjung tinggi akan hilang begitu saja digantikan budaya baru yang sedang trend.
2. Revitalisasi Pancasila

Mengembalikan nilai nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, mengamalkan kembali Pancasila dan memimplementasikan dalam kehidupan nyata. Umumnya saat ini nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila sudah mulai menurun, langkah sebagai anak muda adalah kembali menggunakan Pancasila sebagai nilai kehidupan berbangsa. Kita tidak boleh membiarkan nilai-nilai Pancasila yang luhur itu terus tergerus oleh perubahan zaman. Peringatan Hari Kesaktian Pancasila yang jatuh pada 1 Oktober, harus dijadikan sebagai kesempatan untuk merefleksikan tentang pemaknaan nilai-nilai dan kesaktian Pancasila itu sendiri. Mari kita kembali junjung tinggi nilai-nilai Pancasila agar kita tetap dipandang sebagai bangsa dan negara yang beradab, beragama, beretika, dan bermoral.   Di tengah terpaan pengaruh kekuatan global, kita justru harus menguatkan dan memperlengkapi diri agar tidak terjerembab dalam lika-liku zaman sekarang ini. Salah satunya adalah dengan menggali serta merevitalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, menegakkan dan memperjuangkan keadilan bagi semua, menghidupkan kembali semangat gotong royong, menjaga kerukunan dan persatuan bangsa, serta kesediaan untuk selalu mengembangkan sikap solidaritas terhadap sesama, merupakan nilai-nilai luhur yang harus hidup dan melekat dari diri anak-anak bangsa.   Nilai-nilai itulah yang patut kita jadikan sebagai energi untuk membangun kembali jati diri bangsa ke depan. Kita yakin, bangsa ini bisa berdiri tegak, hanya jika kita mau “bekerja keras dan bergotong royong” untuk kembali menghidupkan dan sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Perkembangan IPTEK sesuai Pancasila

Kemajuan IPTEK yang semakin bebas dan tak terkendali tidak hanya membawa dampak baik pada kehidupan namun juga dampak dampak buruknya seiring dengan bebasnya arus informasi dan teknologi. Pancasila berperan besar dalam melindungi perkembangan IPTEK di Indonesia, Perkembangan yang tidak menyimpang dari nilai nilai luhur Pancasila menjadi nilai utama dalam setiap pengembangan Imu dan Teknologi. Sehingga Pancasila dapat menjadi penangkal dampak dampak buruk dan nilai nilai moral bangsa dapat semakin kuat. Pancasila memberikan nilai nilai luhur yang tinggi sehingga perkembangan ilmu pengetahuan harus beriringan dengan Pancasila. Sehingga akan terpelihara budaya budaya bangsa Indonesia yang luhur.